

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan di KSU BMT “Rahmat” Syariah adalah gaya kepemimpinan *Partisipatif* karena di BMT Rahmat tugas yang diberikan tidak dalam dalam porsi tinggi namun hanya sesuai *job description* dari masing-masing pegawai, dan hubungan antara pemimpin dan bawahan juga sangat tinggi. Manager BMT Rahmat juga menggunakan komunikasi dua arah dalam berkomunikasi dengan para pegawainya dalam berbagai kesempatan baik dalam melakukan kontroling maupun disaat menyelesaikan permasalahan di BMT yang artinya para pegawai diberi kesempatan lebih dalam memberikan pendapat. Dan juga gaya kepemimpinan di KSU BMT “Rahmat” Syariah sangat sesuai dengan konsep Islam karena kepemimpinannya mengedepankan hubungan kekeluargaan yang baik selain itu juga mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan bermacam persoalan.
2. Kinerja pegawai di KSU BMT “Rahmat” Syariah dapat dikatakan memenuhi kriteria sebagai pegawai yang baik, karena para pegawai selama ini telah melaksanakan sesuai *job discription* masing-masing dan mereka juga bekerja sesuai standar kualitas, kuantitas, standart waktu yang telah

ditetapkan oleh BMT Rahmat dan juga kerja sama maksimal yang ditunjukkan dengan hasil akhir yang baik. Peningkatan lain ditunjukkan pada sektor pendapatan dan pembiayaan yang selalu meningkat di setiap Bulan kisaran 10-15% , pada Bulan Juni sampai Agustus yakni dari Rp. 57.466 – 78.600, pada Bulan Juli meurun Rp. 56.646. 106,00 pada Bulan Agustus. Sedangkan pada pembiayaan slalu terjadi peningkatan dana sejak Bulan Juni sampai Nopember. Begitu pula dengan peningkatan anggota koperasi baik pada anggota simpanan maupun bagi hasil pada Bulan Juni hingga Nopember dalam kisaran 10-15 anggota tiap Bulan dari total keseluruhan yang mencapai 938 angota tiap tahunnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan peningkatan prosentase anggota di setiap bulannya berkisar 2-3% per bulan.¹²¹ Sedangkan peran gaya kepemimpinan KSU BMT “Rahmat” Syariah ditunjukkan pada pola kepemimpinan manajer BMT yang menganggap pegawainya seperti kawan (*partnership*), dan mengedepankan sistem kekeluargaan di kantor. Hal tersebut yang dapat memacu semangat para pegawai dalam menyelesaikan tugasnya dengan maksimal

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

¹²¹Eni Nurhayati, *Wawancara*, Kediri, 28 Juni 2016

1. Hendaknya KSU BMT "Rahmat" Syariah lebih menerapkan kedisiplinan dan kontrol atas waktu kerja kepada seluruh pegawai yang nantinya diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja kerja pegawai. Dan para pegawai juga harus lebih memperhatikan waktu yang telah ditetapkan oleh fakultas dan juga oleh pusat.
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya untuk lebih memperdalam instrument-instrumen penelitian sehingga akan menghasilkan data yang lebih kompleks, dan juga agar informan pimpinan BMT/perusahaan lebih diperluas kepada para staf, sehingga dapat diperoleh gambaran penerapan model kepemimpinan yang lebih kompleks.